

SKRIPSI

**PENGARUH EKSISTENSI PANGKALAN MILITER AS DI
KOLOMBIA TERHADAP KEAMANAN REGIONAL DI
AMERIKA LATIN**



**NAMA : RAHDIYANTI MUTIARA SUCI
NIM : E061191113**

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH EKSISTENSI PANGKALAN MILITER AS DI
KOLOMBIA TERHADAP KEAMANAN REGIONAL DI
AMERIKA LATIN

N A M A : RAHDIYANTI MUTIARA SUCI

N I M : E061191113

DEPARTEMEN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 7 Juni 2023



Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Husain Abdullah, M.Si.
NIP. 196408121990031002

Aswin Baharuddin, S.IP, MA
NIP. 198607032014041002

Mengesahkan :
Ketua Departemen Hubungan Internasional,

Prof. Drs. H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahdiyanti Mutiara Suci

NIM : E061191113

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jenjang : S1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul:

“Pengaruh Eksistensi Pangkalan Militer AS di Kolombia Terhadap Keamanan Regional di Amerika Latin”

merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Juni 2023



Rahdiyanti Mutiara Suci

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
1. Tujuan Penelitian.....	18
2. Kegunaan Penelitian.....	19
D. Kerangka Konsep.....	19
1. Konsep Regional Security Complex.....	19
E. Metode Penelitian.....	23
1. Tipe Penelitian.....	23
2. Jenis Data.....	24
3. Teknik Pengumpulan Data	24
4. Teknik Analisis Data.....	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	25
A. Penelitian Terdahulu	25
B. Konsep Regonal Security Complex	27
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG EKSISTENSI PANGKALAN MILITER AMERIKA SERIKAT DI KOLOMBIA DAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI AMERIKA LATIN.....	37
A. Pangkalan Militer Amerika Serikat di Kolombia.....	37

1. Sejarah Pendirian Pangkalan Militer Amerika Serikat di Kolombia.....	37
2. Hubungan antara Amerika Serikat dengan Negara-Negara Kawasan Amerika Latin.....	50
B. Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin	
1. Nilai Strategis Kawasan Amerika Latin bagi Amerika Serikat	52
2. Kebijakan Luar Negeri Seperti Apa yang diterapkan Amerika Serikat di Amerika Latin.....	56
BAB IV Pengaruh Pendirian Pangkalan Militer AS di Kolombia terhadap keamanan regional Amerika Latin.....	62
A. Sikap Negara-Negara Amerika Latin dengan Hadirnya Pangkalan Militer AS di Kolombia	62
B. Pengaruh Pendirian Pangkalan Militer AS di Kolombia terhadap Keamanan Regional Amerika Latin	68
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahdiyanti Mutiara Suci

NIM : E061191113

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jenjang : S1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul:

“Pengaruh Eksistensi Pangkalan Militer AS di Kolombia Terhadap Keamanan Regional di Amerika Latin”

merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Juni 2023

Rahdiyanti Mutiara Suci

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang atas rahmat dan hidayahnya Penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Tak lupa juga Penulis haturkan salam dan sholawat kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang dan telah memberi petunjuk jalan kebenaran kepada kita semua. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan dari studi Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Disaat Penulis menyusun skripsi ini tentu tidak luput dari kekeliruan dan juga kesalahan dikarenakan Penulis hanyalah manusia biasa yang tempatnya salah. Diharapkan kesalahan tersebut bisa menjadi bahan pembelajaran bagi Penulis untuk jadi lebih baik lagi kedepannya. Semoga dengan adanya skripsi ini sekurang-kurangnya bisa membantu Peneliti lain yang ingin mencari informasi terkait dengan judul Penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat kedepannya kurang dan lebihnya Penulis mohon maaf dan selamat membaca.

Selain itu Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan elemen yang sudah terlibat dan turut membantu juga mendukung dari awal di susunnya skripsi ini sampai selesai.

1. Terima kasih kepada **Allah SWT**, Tuhan yang Maha Esa karena seluruh limpahan rahmat dan kasih sayangNya lah semua proses pembuatan skripsi ini bisa menjadi mudah dan lancar.
2. Terima kasih kepada ibunda saya, ibu **Dra. Rosdiana Rauf** yang selalu menjadi orang pertama yang mendoakan dan mendukung saya dalam proses menyusun skripsi ini sampai selesai beliau orang yang paling berperan penting dalam semua langkah saya dalam menyelesaikan studi saya di Universitas Hasanuddin ini, juga kepada bapak saya, **bapak Ir. Ridwan Kanro M.M** yang sudah mendoakan dan membantu saya juga dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan tidak lupa juga kepada kakak saya yaitu **Risky Sari Purnama Suci S.H** yang juga banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
3. Terima kasih juga kepada **keluarga besar** saya yang namanya tidak bisa saya sebut satu persatu, yang banyak mendoakan saya dan memberi semangat agar saya bisa segera menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
4. Terima kasih kepada sahabat saya **Annisa Fauziah Lawi** yang dipanggil icha yang selalu bilang iya kalau diminta bantuan, selalu jadi orang pertama yang mau dibuat repot. Dari awal pembuatan skripsi penulis selalu meminta saran dan bantuan icha, dimulai dari pengajuan judul sampai proses bimbingan juga icha ada menemani penulis, sampai menuju

ujian proposal icha juga membantu dan menemani penulis sampai selesai ujian proposal, dan akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik semua itu karena bantuan banyak pihak dan icha salah satunya.

5. Terima kasih juga kepada teman saya **Amita Nurul Jannah** sekaligus partner ujian proposal saya, mulai dari urus tanggal ujian, bagi undangan sampai selesai ujian proposal banyak membantu dan mau bekerja sama dengan baik. Juga terima kasih untuk teman-teman saya yang lain sartika, rini, uga yang ikut mendukung dan mendoakan saya.
6. Terima kasih juga kepada **Dosen-Dosen** pembimbing saya yang memberikan saran dan masukannya selama proses pembuatan skripsi saya, serta memberikan kemudahan dalam proses penandatanganan surat pengesahan saya.
7. Terima kasih juga kepada teman saya **Tisa** yang menemani saya ke perpustakaan untuk mencari sumber dan informasi tentang judul dan isi skripsi saya.
8. Terima kasih juga kepada ibu **Yukoana** yang membantu saya menghubungi dosen pembimbing saya, dan memberikan banyak kemudahan kepada saya selama proses magang sekaligus menyusun skripsi saya.

9. Terima kasih untuk semua perangkat akademik Ilmu Hubungan Internasional dan juga perangkat akademik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang sudah membantu saya dalam hal pengurusan berkas dari awal skripsi sampai selesai.
10. Terima kasih juga kepada semua pihak yang sudah terlibat yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah turut serta dalam proses penyusunan skripsi saya dari awal pembuatan judul, penulisan proposal, ujian proposal dan penyusunan skripsi sampai selesai.

ABSTRAK

Hubungan politik Amerika Serikat dengan negara Kawasan Amerika Latin pada abad 21 memang diwarnai dengan ketegangan dan persaingan. Kerja sama keamanan militer yang dijalin antara Amerika Serikat dan Kolombia pada tahun 2009 yang dikenal sebagai SACTA ini merupakan kelanjutan dari perjanjian *Plan Colombia* yang terjadi karena hubungan militer antara kedua negara ini memang sudah lama terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seperti apa pengaruh pendirian pangkalan militer AS di Kolombia terhadap keamanan regional Amerika Latin serta seperti apa respon dan sikap negara kawasan terhadap kehadiran pangkalan militer tersebut. Konsep *Regional Security Complex* akan menjabarkan pengaruh dan situasi yang ditimbulkan perjanjian tersebut terhadap keamanan regional kawasan Amerika Latin. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah Library Research yang dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan berbagai sumber literatur seperti, buku, jurnal, artikel, dan masih banyak lagi sebagai bahan menjawab penelitian ini.

Kata Kunci : Pangkalan Militer, SACTA, *Regional Security Complex*, Amerika Latin.

ABSTRACT

The United States' political relations with the countries of the Latin American Region in the 21st century are indeed colored by tension and competition. The military security cooperation established between the United States and Colombia in 2009, known as SACTA, is a continuation of the Plan Colombia agreement which occurred because military relations between the two countries have been going on for a long time. The purpose of this study is to find out what effect the establishment of a US military base in Colombia has on the regional security of Latin America and what kind of response and attitude of regional countries is towards the presence of the military base. The concept of the Regional Security Complex will describe the influence and situation arising from the agreement on the regional security of the Latin American region. The method used in this research is Library Research where data collection techniques use various literary sources such as books, journals, articles, and many more as material to answer this research.

Keywords : Military Base, SACTA, Regional Security Complex, Latin Amerika.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat adalah negara adidaya yang merupakan aktor utama dalam panggung internasional. Amerika Serikat juga mengarahkan kebijakan Politik luar negerinya dalam bentuk doktrinasi yang lebih condong ke arah intervensi agresif. Adapun faktor kunci dari kebijakan tersebut adalah untuk mengutamakan implementasi demi pemerintahan yang anti terorisme juga doktrin pro demokrasi.

Amerika Latin ini memiliki sejarah penindasan yang cukup lama dan didominasi Amerika Serikat. Contoh, Amerika Serikat bersikap sangat aktif dalam politik serta menaruh panji liberalisme kepada negara-negara di Amerika Latin. Akan tetapi akibat dari liberalisasi ekonomi dan demokrasi negara kawasan Amerika Latin mengalami kekecewaan yang mendalam. Kemudian Venezuela adalah salah satu negara yang paling kecewa pada kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin. (Pratiwi, 2010).

Intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat kepada Amerika Latin selalu berpotensi menuai konflik yang bisa berujung panjang. Salah satu penyebabnya adalah adanya perbedaan pemahaman ideologi. Tidak bisa dipungkiri kalau bekas perang dingin masih memberikan ambisi kuat bagi Amerika Serikat untuk merubah ideologi komunis, yaitu sosialisme dan demokrasi ideologi ini juga dilihat masih banyak dipakai oleh sebagian besar dari

negara Amerika Latin. Ekspor paham demokratisasi AS akhirnya tak terelakkan dan membuat berbagai macam intervensi baik itu bersifat konkrit ataupun abstrak, hal ini sejalan dengan adanya ketengangan saat menghadapi usaha AS tersebut. (Blanton, 2001).

Amerika Latin merupakan negara konsumsi bahan bakar minyak terbesar, dan produk dari hasil tambang ini adalah satu dari bagian kepentingan nasional Amerika Serikat yang paling pokok selain dari dominasi politik global dan melawan terorisme. Inilah salah satu alasan terbesar dari invasi-invasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat kepada berbagai negara penghasil minyak. Dan termasuk wilayah Amerika Latin, wilayah Amerika Latin ini juga terkenal dengan pengespor minyak paling banyak ke Amerika Serikat yang membuat ketergantungan semakin besar pada wilayah ini. Bukan hanya pada bidang hasil mineral, ekonomi Amerika Latin memberikan dampak yang besar untuk pasar dagang AS. Kawasan Amerika Latin juga dapat menjadi market penting untuk Amerika Serikat. Serta hasil perkebunan, kayu dan pertanian Amerika Latin, adalah salah satu yang terbesar. Atas kekuatan ekonomi juga hasil mineral yang dimiliki kawasan Amerika Latin ini menjadi sumber kekuatan yang sangat diperhitungkan dalam ekonomi dan politik dunia. Akibat dari faktor inilah yang menjadikan inti dari kepentingan Amerika Serikat pada kawasan Amerika Latin. (Maryam, 2022).

Dinamika hubungan antara Kolombia dan Amerika Serikat terjalin dengan sangat baik sejak abad kesembilan belas. Akan tetapi hubungan keduanya juga mengalami pasang surut. Contohnya pada masa pemerintahan Presiden Lopez

Michelsen dan Presiden Betancur yang pada masa pemerintahannya dia melakukan kebijakan luar negeri yang menolak intervensi luar yaitu Amerika Serikat. Akan tetapi ditengah masa pemerintahan Presiden Betancur yaitu pada tahun 1985 dia dihadapkan dengan permasalahan keuangan juga meningkatnya kasus narkoba di Kolombia. Ini merupakan faktor utama Presiden Betancur akhirnya mengambil keputusan untuk menjalin hubungan yang lebih kuat dengan Amerika Serikat. Permasalahan obat-obatan terlarang di Kolombia ini terjadi pada tahun 1970 hingga 1980, dimana Kolombia menjadi negara yang pemasok utama kokain dan mariyuana ke Amerika Serikat. (Pratiwi, 2010).

Akhirnya kerja sama demi kerja sama pun terjalin diantara Amerika Serikat dan juga Kolombia bahkan Amerika Serikat memberikan banyak sekali bantuan dana kepada Kolombia dan negara ini pun menjadi satu- satunya negara yang menerima bantuan dana terbanyak dari Amerika Serikat negara lain di kawasan tersebut. Hal ini tentu saja dilakukan AS bukan tanpa alasan hal ini dilakukan karena AS adalah negara yang memerangi obat-obatan terlarang bahkan menyatakan ini sebagai masalah keamanan nasional dan istilah ini dikenal sebagai *War on Drugs*. Pada tahun 1999 tepatnya pada tanggal 11 januari terjadi kerja sama penting antara Kolombia dan Amerika Serikat kerja sama ini disebut dengan *Plan of Colombia* sejak di umungkannya program ini kemudian menjadi kebijakan luar negeri utama Amerika Serikat. *Plan of Colombia* ini dilakukan sebagai bentuk upaya signifikan dalam memberantas obat-obatan terlarang di Kolombia, membantu pengembangan Ekonomi, melakukan perlindungan terhadap hak asasi manusia dan berkontribusi pada reformasi keadilan. (U.S. Library, 2000).

Bukan hanya bantuan materi saja yang Amerika Serikat berikan Kepada Kolombia terkait program *Plan of Colombia* tetapi juga bantuan Militer yang ikut serta dilibatkan oleh Amerika Serikat. Serta berdasarkan data yang diberikan oleh Colombia Reports memberikan penjelasan bahwa ditahun 2007 terdapat 536 personil militer dan juga 440 kontraktor militer Amerika Serikat. Setelah itu pada tahun 2009, terjadi pengurangan personir militer menjadi 333 serta kontraktor militer jadi 368. (Begg, 2010).

Akhirnya dengan semakin baiknya hubungan yang terjalin antara Amerika Serikat dan Kolombia membuat keduanya kemudian melakukan kerja sama pendirian pangkalan militer ditahun 2009. Dimana Kolombia memberikan izin kepada 800 personil militer dan 600 kontraktor pertahanan sipil AS berada di Kolombia. Kerja sama ini terjadi pada tanggal 14 agustus 2009 perjanjian kerja sama pertahanan ini yaitu (*Defense Cooperation Agreement/DCA*). DCA ini adalah kelanjutan kerja sama dari program *Plan Colombia* yang masa perjanjiannya telah berakhir. Peresmian tanda tangan DCA ini secara resmi berjudul *Supplemental Agreement for Cooperation and Technical Assistance and Security* atau SACTA. Yang tentunya mempunyai tujuan memperkuat hubungan kerja sama antara AS dan Kolombia di bidang keamanan. (U. D STATE, 2009).

Karena hal ini berbagai respon muncul dari negara-negara Amerika Latin yang anti-Amerika Serikat seperti Argentina, Chili, Ekuador, Bolivia, Brazil, Nicaragua, Paraguay, Uryguay dan tentu saja Venezuela. Kehadiran militer Amerika Serikat di Kolombia pada tahun 2009 tidak lagi merupakan suatu hal yang baru bagi Kolombia. Karena sebelum ini AS sudah pernah melakukan

penempatan pasukan militer di Kolombia pada tahun 1962. Semenjak Presiden Nixon menjabat, Amerika Serikat memberikan pernyataan dengan jelas bahwa perdagangan narkoba merupakan keamanan nasional. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya hal inilah yang di katakan sebagai perang war on drugs. Pada tahun 1989, Amerika Serikat menjadi sangat aktif dalam hal menindak obat-obatan terlarang. Kemudian pada september 1989, Andean Initiative ini dinyatakan sebagai kelanjutan dari program *war on drugs*. Tujuan inti dari rencana tersebut adalah untuk memerangi pasokan obat-obatan terlarang ke Amerika Serikat. Bantuan dana yang disalurkan oleh Amerika Serikat yang nilainya sebesar \$22 juta selama kurang lebih 5 tahun (1989-1994) Kasus perdagangan narkoba yang menyebar di Kolombia juga dipengaruhi oleh masalah perdagangan narkoba yang menyebar di Amerika Serikat. Potensi ini akhirnya mengakibatkan kedua negara untuk bekerja sama menentaskan narkoba di Kolombia. Hubungan kerja sama ini disalurkan ke sebuah proyek yang di kenal sebagai "*Plan of Colombia*" pada tahun 1999. (Azzahra, 2021).

Lalu hubungan kerja sama ini mempunyai tujuan agar memperkuat hubungan kerja sama di antara kedua negara terkhusus permasalahan keamanan di Kolombia seperti halnya pemberantasan dan perdagangan narkoba, aksi kelompok pemberontak, perdagangan senjata ilegal, perdagangan manusia, terorisme, dan juga bencana alam. Maksud dari di buatnya perjanjian ini yaitu berkolaborasi untuk memantau, melacak, serta penempatan 800 personil militer yang memiliki izin resmi untuk beroperasi secara khusus ditujuh titik wilayah yang dipakai para kartel narkoba untuk menyediakan perlengkapan dan tempat produk di pasar.

Kerjasama yang dilakukan antara AS dan juga Kolombia ini bisa terjadi setelah adanya peristiwa AS yang didesak meninggalkan markas militer di Manta, Ekuador, Setelah masa Pemerintahan Rafael Correa yang melakukan penolakan untuk memperbaharui perjanjian diantara kedua negara tersebut. Pengambilan kebijakan militer diantara AS dan Kolombia tentu saja menimbulkan beragam respon dan juga menghadirkan kekhawatiran lebih bagi negara di kawasan Amerika Latin dan terlebih bagi negara yang anti Amerika Serikat seperti halnya Argentina, Chili, Ekuador, Venezuela, Bolivia, Brazil, Nicaragua, Paraguay, dan Uruguay. Dikarenakan hadirnya pangkalan militer ini berpotensi mengganggu kedaulatan nasional negara-negara tersebut. (Lentner, 1974).

Kehadiran pangkalan militer AS di Kolombia dipahami sebagai sebuah ancaman bagi semua negara yang anti Amerika Serikat dan terjadinya peningkatan persenjataan Militer memperjelas terjadinya security dilemma di Amerika Latin yang artinya kehadiran pangkalan militer AS di Kolombia memang dianggap sebagai upaya AS meningkatkan kekuatan militernya di Amerika Latin. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh terhadap keamanan regional yang mulai goyah di kawasan Amerika Latin. Serta munculnya kekhawatiran dan rasa waswas bagi negara yang anti AS. Bagaimana negara-negara kawasan Amerika Latin menyikapi hal ini dan seberapa berpengaruhnya kehadiran pangkalan militer AS di Kolombia terhadap keamanan regional Amerika Latin. (Pratiwi, 2012).

1.2 Batasan Rumusan Masalah

Melihat dari penjelasan umum yang Penulis uraikan diatas, karena itu batasan rumusan masalah yang Penulis rumuskan ke dalam penelitian ini adalah berfokus pada dinamika muktahir terkait pendirian pangkalan militer AS terhadap keamanan regional Amerika Latin di tahun 2021-2022. Penelitian ini diberikan batasan hanya untuk pengaruh kemanan regional ditahun 2021-2022. agar penelitian ini bisa lebih berfokus pada inti dari penelitian dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengolah data juga membantu pembaca untuk memahami fokus penelitian.

1.3 Rumusan Masalah :

1. Bagaimana Sikap Negara-Negara Amerika Latin terhadap Hadirnya Pangkalan Militer AS di Kolombia ?
2. Bagaimana Pengaruh Pendirian Pangkalan Militer AS di Kolombia terhadap Keamanan Regional Amerika Latin ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a.) Untuk mengetahui apa latar belakang pendirian pangkalan militer AS di Kolombia
- b.) Untuk mengetahui pengaruh pendirian pangkalan militer AS terhadap keeamanan regional di Amerika Latin

2. Kegunaan Penelitian

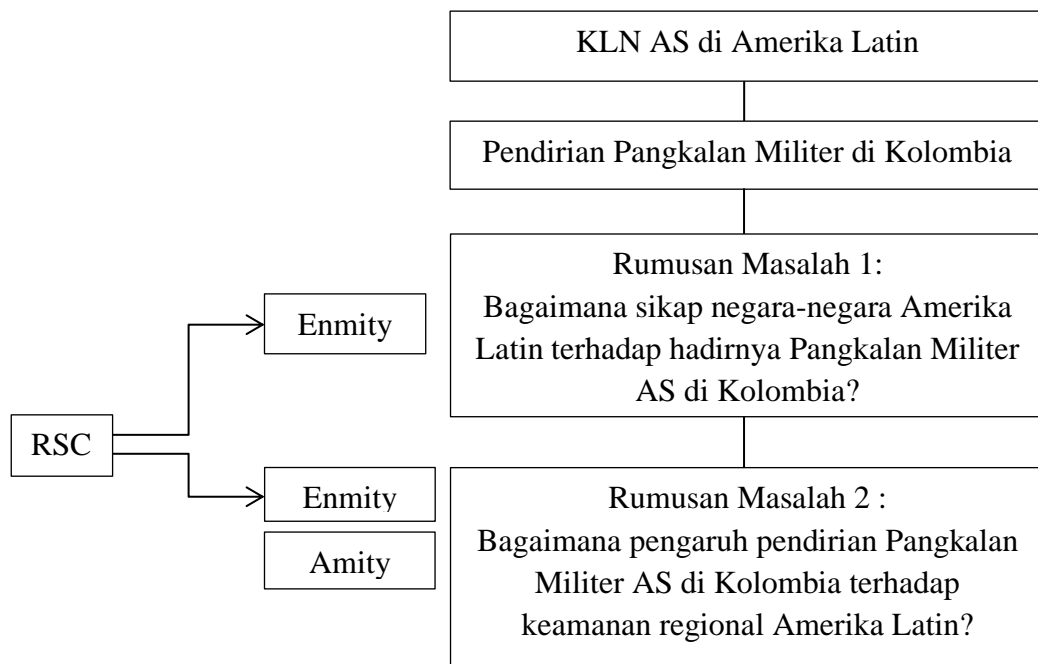
- a.) Diharapkan melalui penelitian ini kita dapat melihat apa pengaruh dari pendirian pangkalan militer AS di Kolombia terhadap keamanan regional di Amerika Latin
- b.) Diharapkan bisa menjadi bahan kajian atau informasi bagi Peneliti-Peneliti HI yang ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan dari hadirnya pangkalan militer AS di Kolombia terhadap keamanan regional di Amerika Latin.

1.5 Kerangka Konseptual

Teori Regional Security Complex

Adapula tingkatan analisis negara juga sistemik yang ditawarkan oleh perspektif realisme klasik dan neorealisme, dalam hal ini dinamika keamanan hubungan internasional bisa dianalisis melalui level regional. Akan tetapi level regional ini masih di anggap kurang tajam dalam membedah isu keamanan dikarenakan adanya dinamika lain didalamnya. Karena hal ini, Barry Buzan dan Ole Weaver memperkenalkan, "*Regional Security Complex Theory*" kerangka analisis keamanan regional dengan melihat beberapa konflik keamanan yang berfokus pada regional tertentu tidak tergantung pada isu keamanan saja, akan tetapi terdapat juga peran persepsi dalam hal ini sama seperti identitas atau sejarah seorang aktor kepada aktor lainnya. Jika mengambil negara sebagai aktornya, konflik keamanan di anggap lebih komprehensif disebabkan adanya interaksi negara dengan negara yang berada diluar kawasan, termasuk juga hubungan

mereka dengan kekuatan besar dan atau super power pada tingkat global yang menjelaskan bahwa keamanan negara sangat berhubungan dengan negara-negara lain dengan letak wilayah yang sama. (Buzan dan waever, 2003).



Gambar 01. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan bagan diatas *Regional Security Complex* menjelaskan bagaimana teori ini melihat suatu peristiwa internasional mengenai keamanan kawasan itu terjadi. Didalam teori ini Barry Buzan dan Ole Weaver merumuskan dua variabel yaitu variabel internal dan eksterna :

- A. Variabel internal memiliki beberapa indikator salah satunya adalah Letak geografis, Interaksi antar negara, dan Kesamaan sistem. dimana kalau melihat dari situasi keamanan di Amerika Latin dengan hadirnya pangkalan militer AS di Kolombia tentu memberikan kekhawatiran bagi negara kawasan terlebih banyak negara kawasan yang anti AS dan

dengan kedekatan Geografis ini membuat mereka merasa keamanan kedaulatannya terancam akan adanya kekuatan besar masuk di regional mereka. Akan tetapi hubungan regional kawasan tetap sangat penting meski terjadi ketegangan diantara negara kawasan.

- B. Variabel Eksternal ini juga memiliki beberapa indikator, beberapa diantaranya adalah Situasi internasional dan Isu-isu yang sedang berkembang. Jika melihat situasi internasional yang sedang terjadi di Amerika Latin setelah hadirnya pangkalan militer AS ini memang mengalami ketegangan antar sesama negara kawasan. Isu ini bahkan melahirkan berbagai respon dari negara-negara Amerika Latin terlebih dari negara yang anti-Amerika seperti Venezuela, Argentina, Brazil dan Chili.

Selain itu *Regional Security Complex* ini juga memiliki pola Struktur utama yaitu Amity dan Enmity.

- A. Amity memiliki arti persahabatan dan ini sangat sesuai dengan apa yang terjadi diantara Kolombia dan juga Amerika Serikat. Dimana hubungan baik diantara keduanya yang sudah terjalin lama ini membuat Amerika Serikat memberikan banyak sekali bantuan kepada Kolombia dalam mengatasi masalah pengedar narkoba dan juga melawan para pemberontak. Perjanjian SACTA yang menjadikan Kolombia mengizinkan AS menggunakan tujuh pangkalan militer ini juga bukanlah kali pertama AS memberikan bantuan militernya kepada

Kolombia tetapi perjanjian SACTA ini merupakan perpanjangan dari perjanjian *Plan Colombia* yang sudah lama terjadi.

- B. Enmity ini sendiri memiliki arti permusuhan dan ini juga sangat sesuai dengan hubungan antara Amerika Serikat dengan beberapa negara kawasan Amerika Latin yang memang anti-Amerika seperti Venezuela, Brazil, Argentina, Chili, Paraguay, Uruguay dan masih ada lagi yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sejarah dari kebijakan Amerika Serikat sendiri di kawasan Amerika Latin yang Akhirnya melahirnya kekecewaan dan kemarahan negara kawasan dan akhirnya menjadikan hubungan antara Amerika Serikat dan negara kawasan Amerikan Latin jadi renggang.

Dalam menjawab rumusan masalah penulis akan menggunakan sudut pandang *Regional Security Complex*. Apakah kehadiran militer AS akan menyebabkan Enmity diantara negara kawasan. Bagaimana hubungan geografis yang dekat serta kekuatan regional apakah mampu menciptakan Amity pada akhirnya dan berdamai dengan kehadiran pangkalan militer AS di Kolombia.

Regional Security Complex juga biasa menggunakan analisis pada tingkat menengah seperti pada tingkat mikro dan makro. Perpaduan di antara dua ini akan mengarahkan kepada pendekatan analisis lebih komprehensif juga sangat sesuai dengan negara atau wilayah berdasarkan pengalaman sejarah atau lokasi geografis mereka. Dengan hal ini bisa di katakan bahwa terjadi interaksi timbal balik pada masalah keamanan lokal dan dapat ditransformasikan menjadi masalah

internasional atau sebaliknya. Ketika sistem internasional menjadi sebuah aktor hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh kedalam sistem. (Buzan, Weaver dan Wilde, 1998).

Sebagai bentuk perkembangan dari teori realisme klasik dan neorealisme, pada akhirnya teori ini menghadirkan dua kategori lainnya:

Kompleks homogen dan heterogen. Bagi kompleks homogen ini lebih megarah pada teori klasik logika dasar. Sementara itu, kompleks heterogen melewati logika dari teori klasik juga mempunyai pandangan kalau logika regional bisa mengintegrasikan macam-macam jenis aktor yang berinteraksi pada dua sektor atau lebih. (Xheladini, 2016).

1.6 Metode Penelitian :

1) Tipe Penelitian

Dalam menganalisis penelitian ini, Penulis akan menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis yaitu dengan cara melakukan identifikasi sumber-sumber permasalahan yang berhubungan dengan masalah yang terjadi lalu mendeskripsikannya langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut agar mengetahui seperti apa pengaruhnya baik dibidang kebijakan luar negeri ataupun hubungan bilateral.

2) Jenis data

Adapun jenis data yang Penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data-data ini didapatkan dari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3) Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh Penulis yaitu telaah pustaka (*Library Research*), yang teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan beberapa data literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian, baik berupa buku, jurnal, dokumen, artikel-artikel, majalah ataupun surat kabar yang berhubungan dengan penelitian ini.

4) Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang Penulis gunakan yaitu Analisis Kualitatif. Dalam melakukan analisa permasalahan digambarkan sesuai dengan fakta-fakta yang ada lalu menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lainnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu :

Dalam buku yang di tulis oleh Russel Crandall yang berjudul *Driven By Drugs: US Policy Toward Colombia* menjelaskan tentang seperti apa upaya AS membantu Kolombia dalam memerangi narkoba yang juga menjadi permasalahan Amerika Serikat. Buku ini menjelaskan mengenai kerja sama Kolombia-Amerika Serikat dalam memberantas narkoba dimasa rezim kepemimpinan di Kolombia tentang bagaimana mereka melakukan kerja sama. Dalam buku ini juga dipaparkan tentang bantuan dana dan lain-lainnya oleh Amerika Serikat kepada Kolombia, serta tokoh pelaku narkotika di Kolombia juga dibahas dalam buku ini. Fokus yang di angkat dalam buku ini merupakan hubungan bilateral diantara Kolombia dan AS dalam memerangi narkotika. Penelitian terdahulu ini lebih ke bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Kolombia untuk melawan dan memberantas narkotika sedang hal ini tentu sangat berbeda dengan fokus penelitian penulis. (Crandal, 2008).

Buku yang ditulis oleh Joseph Smith yang judulnya *The United State and Latin America: A History Of Amerikcan Diplomacy, 1776-2000*. Membahas mengenai hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dengan Amerika Latin ditahun 1776-2000. Dimana kepentingan AS di kawasan Amerika Latin didapat dengan usaha diplomasi, imperialisme, budaya, kekuatan ekonomi dan

kekuatan militer. Dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana AS menjadi satu-satunya kekuatan yang memberikan dukungan untuk kemerdekaan Amerika Latin. Doktrin monroe, Pan-Amerikanisme, diplomasi dollar serta dieksplorasi juga tantangan komunisme, isu terkini dijelaskan dalam buku ini seperti pinjaman Amerika Latin, narkoba dan perdagangan. Pada buku ini secara khusus menjelaskan kerja sama Amerika Serikat untuk memberantas perdagangan narkoba di Kolombia yang telah memberikan dampak pada keamanan nontradisional Amerika Serikat. Sementara fokus penelitian ini yaitu membahas intervensi atau kehadiran Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin dalam jangka waktu 1776-2000. (Smith, 2005).

Jurnal “Respon Venezuela Terhadap Kehadiran Militer Amerika Serikat Di Kolombia” ini menjelaskan tentang seperti apa alasan Venezuela mengambil langkah bersikap ofensif dalam merespon kehadiran militer Amerika Serikat di Kolombia dan memberikan penjelasan tentang penambahan militer Venezuela dalam upaya pertahanan kemanannya. Jurnal ini juga memiliki fokus tentang kerja sama *Defence Cooperation Agreement* (DCA) antara Amerika Serikat dan Kolombia pada tanggal 14 agustus 2009. Penelitian ini sangat menunjukkan bagaimana sikap pemerintah Venezuela yang dengan sangat tegas menolak kehadiran militer Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin. (Pratiwi, 2010).

Ketiga penelitian terdahulu diatas tentu saja berbeda dengan penelitian Penulis dimana Penulis ingin menjelaskan dalam penelitian ini seperti apa pengaruh yang ditimbulkan dengan hadirnya pangkalan militer AS di Kolombia. Penelitian ini juga Penulis ingin menyampaikan seperti apa kebijakan Amerika Serikat di Kawasan Amerika Latin serta dampak dari kebijakan tersebut. Selain itu fokus dari penelitian ini adalah mencari tau pengaruh pendirian pangkalan militer Amerika Serikat terhadap keamanan regional kawasan Amerika Latin.

Konsep Regional Security Complex

Isu keamanan memang merupakan hal yang sangat menjadi perhatian khusus dalam dunia internasional. Terbebas dari berbagai ancaman militer merupakan salah satu faktor keamanan yang diharapkan. Ketika suatu negara mengalami ancaman atau merasa terancam dengan hadirnya kekuatan besar di sekitar regionalnya dan hal ini membuat dia meningkatkan militernya dan melakukan kebijakan luar negeri artinya sudah dipastikan negara tersebut merasa terancam dan bisa membuat terjadinya dilema keamanan. Interaksi antara negara dengan wilayah kawasan yang sama merupakan hal yang penting dimana hubungan yang harmonis dapat tercipta dalam bentuk kerjasama. Konseptualisasi mengenai keamanan melalui bekerjasama adalah salah satu bentuk konsepsi dasar didalam melakukan kerjasama keamanan antar negara demi terwujudnya keamanan nasional. (A'raf, 2015).

Pada Teori kompleksitas keamanan regional (RSC) dijelaskan bagaimana suatu negara mengupayakan hadirnya keamanan dan keteraturan kawasan dengan cara melakukan kerja sama dengan negara tetangganya di kawasan tersebut. Barry Buzan dan Ole Weaver membagi dua variabel penyusun *essential* yaitu variabel internal dan juga eksternal. (Buzan and Weaver, 2003) :

1. Variabel internal ini bisa dilihat dari beberapa indikator,

A. Letak geografisnya

Letak geografis ini yang merupakan fokus bagaimana memandang pengaruh letak geografis dalam mendefinisikan suatu negara sebagai kawasan. Disebabkan tidak semua negara yang berdekatan itu menjalin pengaturan keamanan bersama.

B. Interaksi antar negara

Sementara pada pola interaksi antara negara ini akan memandang sebagaimana sering dan dekatnya hubungan interaksi diantara negara-negara di kawasan. Fokusnya juga saat memperhatikan apakah interaksi antara negara ini begitu dekat dan merasakan sebagai sebuah kesatuan. Atau mungkin interaksi yang sangat sedikit itu bisa menyebabkan negara tidak mengenali negara yang berada dekat denganya.

C. Kesamaan sistem

Pada kesamaan sistem ini, bisa dilihat dari banyaknya kesamaan ekonomi, sistem budaya, politik dan sosial di negara suatu kawasan. Jika kesamaan yang timbul antar negara kawasan semakin banyak

maka hal ini akan menyebabkan solidaritas yang semakin kuat pula diantara mereka Variabel Eksternal ini diukur dari dua indikator, yaitu :

A. Situasi Internasional

Indikator ini memandang seperti apa kondisi atau keadaan lingkungan internasional. Apakah keadaan situasi lingkungan internasional tersebut mendukung atau tidak terciptanya pengaturan keamanan. Contoh situasi dunia internasional saat ini dipenuhi pengaruh kekuatan Amerika Serikat, hal ini menjadikan Rusia, China dan negara-negara di kawasan Asia Tengah membuat strategi politik juga keamanan bersama untuk menyeimbangi pengaruh Amerika Serikat.

B. Isu-isu yang sedang berkembang

Diindikator terakhir ini terkait dengan isu-isu yang berkembang. Apakah sekarang ini di dunia sedang berkembang isu yang memerlukan kerja sama negara kawasan terkhusus dalam hal pengaturan keamanan atau tidak. Sama halnya seperti ketika isu terorisme mencuat, akhirnya mengharuskan negara kawasan membentuk *security arrangement*. Atau bisa saja isu yang berkembang kenyataannya bahkan tidak memberikan pengaruh pada pembentukan pengaruh keamanan antar negara kawasan.

Melihat dua Variabel internal dan eksternal yang digambarkan oleh Barry Buzan dan Ole Weaver ini, cukup menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi di Amerika Latin. Kedekatan wilayah regional tentu menjadikan hubungan antara

negara bisa lebih dekat. Akan tetapi ketika suatu negara merasa terancam akan suatu kekuatan besar yang hadir kedekatan wilayah dan hubungan dekat antara kedua negara bisa menjadi renggang bahkan kemungkinan terburuknya akan terputus. Saat sebuah isu yang sedang berkembang di kawasan apalagi isu tersebut menyangkut tentang keamanan regional kawasan tentu akan melahirkan berbagai respon dari negara kawasan. Seperti saat isu hadirnya pangkalan militer Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin tentu melahirkan kekhawatiran bagi negara-negara kawasan sampai mereka harus menggelar KTT sebagai bentuk responnya. Apalagi banyak negara kawasan Amerika Latin yang anti Amerika Serikat.

Regional security complex atau regional keamanan kawasan merupakan contoh nyata dari bentuk formasi konflik, begitu lapang dan sukar, dan juga mempunyai beberapa fitur budaya yang sangat khas. Sama seperti di banyak tempat lain pada dunia ketiga, dimana para elit penguasa menjalankan permainan penting di lingkup domestik dan melahirkan dinamika keamanan secara keseluruhan. Secara tradisional, keamanan dikaitkan dengan menggunakan kekuatan juga kapabilitas militer negara agar menghadirkan suatu ancaman bagi negara lainya. (Karacasulu, 2007).

Sama seperti yang terjadi di Amerika Latin dimana dengan hadirnya pangkalan militer Amerika Serikat membuat negara-negara kawasan tersebut merasa terancam. Setelah penanda tanganan perjanjian antara Kolombia dan Amerika Serikat ini tentu saja menciptakan respon yang beragam dari negara-negara kawasan Amerika Latin terlebih Amerika Serikat memiliki sejarah penindasan yang cukup lama pada regional kawasan ini. Hubungan yang kurang

baik inilah yang melahirkan ancaman keamanan bagi negara yang berada di kawasan Amerika Latin terutama Venezuela yang memang memiliki hubungan buruk dengan Amerika Serikat.

Regional security kompleks ini memfokuskan kepada signifikan wilayah dan kawasan dalam melihat dinamika keamanan internasional. Dinamika ini dapat dilihat melalui dibentuknya *Regional security kompleks* ini dan didefenisikan oleh Buzan sebagai kumpulan negara yang mempunyai kedekatan. hal ini yang membuat keamanan utama negara-negara tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling terhubung satu sama lain. (Buzan, 1991). Konsep ini juga tidak befokus pada sebuah defenisi region secara teritori saja melainkan kepada beberapa unit yang mempunyai proses sekuritisasi, desekuritisasi, atau mungkin dapat keduanya sekaligus. Yang melakukan interaksi satu sama lain. Dan hal inilah yang menjadikan keamanan negara pada kawasan tidak dapat dianalisa secara terpisah.

Pada kasus di Amerika Latin ini tentu saja sangat berkaitan antara satu negara dengan negara lain. Bukan hanya karna wilayah regional yang berdekatan akan tetapi ketergantungan dan hubungan antara satu dan yang lain tidak dapat dipungkiri akan selalu saling membutuhkan. Dan saat lahirnya permasalahan keamanan dengan Kolombia menyetujui perjanjian dan memberikan izin kepada Amerika Serikat untuk membangun pangkalan militer di negaranya melahirkan kekhawatiran bagi negara-negara Amerika latin yang lain dan merasa kedaulatan dan keamanan negara mereka terancam.

Didalam suatu *Regional Security Complex* permasalahan tentang keamanan negara-negara yang bersangkutan sangatlah berkaitan sebab itu permasalahan keamanan nasional tidak mungkin ada tanpa melihat keamanan wilayah. Meskipun terdapat saling ketergantungan antara negara satu dan yang lain di wilayah regional namun bukan berarti hubungan akan selalu harmonis. bahkan hubungan antara kawasan akan selalu dipengaruhi dengan hal-hal seperti : perimbangan kekuatan, masuknya kekuatan eksternal dalam kawasan tersebut serta membuat aliansi dengan negara lain.

Hal inilah yang terjadi di Amerika Latin dimana masuknya kekuatan eksternal yaitu Amerika Serikat di kawasan tersebut tepatnya di Kolombia dapat menyebabkan hubungan keharmonisan negara kawasan tersebut terancam. terlebih banyak negara Amerika Latin yang memang anti-Amerika Serikat seperti contoh Venezuela, Brazil, Argentina, Chili, Kuba dan lainnya. Kehadiran militer Amerika Serikat di Kolombia ini tertanda setelah di resmikannya pada tanggal 14 agustus 2009 tentu membuat negara anti AS ini bereaksi. Mereka menganggap ini sebagai suatu ancaman keamanan atau strategi AS untuk lebih leluasa di Amerika Latin.

Interaksipun muncul antara negara kawasan Amerika Latin dimana Brazil, Kuba, Chili, Ekuador, Niracagua dan juga Bolivia memberikan dukungan kepada Venezuela untuk memutuskan hubungan transisi bisnisnya dengan Kolombia. Respon dari interaksi negara kawasan Amerika Latin ini merupakan wujud mempertahankan kapabilitas keamanan negara mereka. Ini juga merupakan wujud kekecewaan dari negara kawasan disebabkan Kolombia yang mengizinkan

Amerika Serikat membangun pangkalan militer di negaranya. Ditambah adanya interaksi yang terjadi antara Venezuela dengan negara di luar kawasan yaitu Rusia dalam rangka peningkatan militernya.

Dalam hal ini dapat juga dilihat bahwa hadirnya pangkalan militer menjadikan Kolombia berkemungkinan dianggap sebagai musuh bagi negara-negara yang menentang Amerika Serikat. Situasi dan kasus ini memiliki kesamaan dengan situasi yang pernah terjadi di Asia Timur, dimana Korea Utara memiliki tingkat hubungan yang lumayan sensitif dengan Korea Selatan. Hal ini dikarenakan Korea Selatan melakukan latihan militer bersama dengan Amerika Serikat .

Seperti kata Buzan “*Security is relational phenomenon*” atau keamanan adalah fenomena relational. Pada level analisis negara peristiwa yang terjadi di Amerika Latin ini bisa menjadi Konflik karena sebelumnya ada sejarah atau peristiwa yang mengecewakan yang dilakukan Amerika Serikat sehingga negara kawasan tersebut merasa tidak nyaman bahkan terancam dengan kehadiran militer AS di kawasannya. walaupun tujuan utamanya untuk memberantas narkoba yang memang menjadi permasalahan Amerika Latin bukan hanya masalah Kolombia. Tetapi kekecewaan itu masih membekas maka dari itu kecurigaan yang muncul mengakibatkan berbagai macam reaksi diberikan negara kawasan dengan hadirnya pangkalan militer tersebut. (Buzan, 1991).

Regional Security Complex ini memiliki dua struktur utama yang pertama adalah *amity* artinya persahabatan dan kedua adalah *enmity* artinya permusuhan maksud dari kedua pola ini secara global dan geografis sangat besar memberikan pengaruh terhadap keamanan. Karakter khusus dari *Regional Security Complex* ini adalah faktor sejarah seperti permusuhan yang berkepanjangan. Kalau melihat dari faktor permusuhan dan persahabatan dalam hal ini sangat jelas digambarkan kalau hubungan Amerika Serikat dengan negara kawasan Amerika Latin ini diwarnai dengan persahabatan dan permusuhan semua terlihat jelas dari faktor sejarah dimana hubungan baik terjadi lalu timbul kekecewaan dan melahirkan pandangan yang berbeda dan mengakibatkan permusuhan atau perbedaan pandangan terlebih hal ini disebabkan oleh kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin yang dinilai banyak merugikan Amerika Latin. Pola *amity* dan *enmity* ini akan menjelaskan apakah dengan kehadiran pangkalan militer AS di Kolombia akan melahirkan sikap *Amity* atau *Enmity* pada negara-negara kawasan Amerika Latin. (Setiawan, 2017).

Sesuai yang dikatakan oleh Barry Buzan :

“Sebagai sekumpulan negara yang persepsi dan perhatian keamanan utamanya saling terhubung sehingga masalah keamanan nasional mereka tidak dapat di analisis atau diselesaikan secara wajar terpisah satu sama lain”. (Buzan, 1983).

Dikarenakan pola seperti inilah dalam kasus keamanan regional diharuskan untuk melihat dari semua sisi. Ketika dalam suatu kawasan ada negara yang merasa dilindungi dan tertolong dengan hadirnya kekuatan eksternal

sementara di sisi lain ada negara yang merasa terancam dan khawatir dengan hadirnya kekuatan eksternal tersebut maka hal tersebut tentu bisa dikatakan sebagai permasalahan keamanan regional. karena keterhubungan geografis satu sama lain yang tidak dapat di pisah serta ketergantungan kepentingan yang ada.

Lebih jauh Barry Buzan dan Ole Weaver berpendapat kalau setidaknya terdapat lima level analisis dalam memahami kompleksitas keamanan suatu kawasan (*Regional Security Complex*) di antaranya adalah : 1. Internasional sistem yaitu saling mempengaruhi antar negara adidaya global, 2. Internasional sub-sistem yang dalam lingkup ini adalah organisasi dan negara adidaya kawasan, 3. Unit, atau negara yang jadi aktor dan saling berinteraksi di kawasan, 4. Sub-unit ini dianalisis sebagai kelompok dalam negara yang turut memberikan pengaruh tingkah laku unit, 5. Individu ialah tokoh penting atau juga ilmuwan sosial bisa juga pers yang juga ikut berkontribusi memberi analisis dan justifikasi atas dinamika kawasan yang terjadi. (Buzan, Weaver, Wilde, 1998).

Melihat dari pandangan ini memang benar pengaruh negara adidaya yaitu Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin sangat besar. Dari segi ekonomi, politik dan keamanan banyak campur tangan AS didalamnya. Bukan hanya karena kedekatan teritori tetapi juga karena Amerika Latin merupakan kawasan yang sangat berharga bagi Amerika Serikat karena banyak kepentingan AS disana. Selain itu interaksi antar aktor negara juga sangat jelas dalam penelitian ini dimana saat diresmikannya perjanjian antara Kolombia dan Amerika Serikat ini beragam reaksi muncul diantara negara kawasan, dan akhirnya sepakat untuk

melaksanakan KTT di Argentina. Hugo Chavez sebagai pemimpin Venezuela yang paling bereaksi keras dalam pertemuan KTT tersebut.

Negara anti-Amerika Serikat lainnya juga memberikan respon yang hampir sama, interaksi antar aktor negara ini sangat jelas menjelaskan kalau keberadaan pangkalan militer AS di Kolombia tentu saja melahirkan kekhawatiran bagi negara kawasan Amerika Latin terlebih negara anti-Amerika. Negara kawasan Amerika Latin yang lain meminta Kolombia untuk memastikan bahwa aktifitas militer AS hanya fokus pada tujuannya yaitu memberantas para penyelundup narkoba dan negara kawasan juga memilih untuk bersikap *defensif*. Sementara Venezuela sebagai negara yang sangat menentang keberadaan Amerika Serikat pun memilih bersikap *ofensif* dengan meningkatkan kekuatan militernya dalam merespon pendirian pangkalan militer AS di Kolombia sehingga menyebabkan terjadinya *Security Dilema*.

Teori *Regional Security Complex* ini sangat jelas menggambarkan situasi keamanan regional Amerika Latin dengan hadirnya pangkalan militer AS di Kolombia. Menimbulkan banyak persepsi dan berakhir terjadinya *Security dilemma* di kawasan tersebut. Hal ini tentu saja disebabkan karena negara merasa kedaulatannya terancam serta faktor sejarah hubungan yang buruk yang berkepanjangan. Sehingga negara kawasan ada yang memilih bersikap *defensif* dan ada yang memilih bersikap *ofensif*. Ada yang merasa diuntungkan dengan hadirnya pangkalan militer serta ada juga yang merasa terancam. Seperti pola dalam teori ini yaitu *amity* dan *enmity*, persahabatan dan permusuhan.